



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11 BENGKULU
DENGAN PENERAPAN PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL DAN TUTOR SEBAYA**

MAKALAH

Oleh

Dewi Rahimah, S.Pd., M.Ed

**Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan PMIPA FKIP UNIB**

**DISAMPAIKAN PADA SEMIRATA BKS-PTN
WILAYAH BARAT BIDANG MIPA 10-11 MEI 2010
DI UNIVERSITAS RIAU (UNRI)**

1

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11 BENGKULU
DENGAN PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
DAN TUTOR SEBAYA¹**

Oleh :
Dewi Rahimah, S.Pd., M.Ed.²

Abstract

The purposes of this research study are to work out ways to increase students' result study and how students' responses in teaching and learning mathematics applying contextual teaching and learning and peer tutors. This is an action research study. The subjects of this reasearch students at grade VIIIa SMP Negeri 11 Bengkulu academic year 2007/2008. The data of this research study are collected by using tests, questionnaires, and photos, and then analyzed descriptively. This research study concludes that ways to increase students' result study in teaching and learning mathemtics applying contextual teaching and learning and peer tutors, namely (a) Sperating students into several heterogenous groups and asking a student having a good abilty in mathematics as a tutor. (b) Giving tasks to students about lesson materials and problems relating to daily life; (c) Asking tutors to help their friends in their group and asking students to ask their tutor about difficult lesson materials; (d) Asking students to present their works; (e) Giving students a chance to discuss their works; (f) Asking students to prepare themselves to learn leasson materials for the next meeting. Students have positive responses towards the implementation of contextual teaching and learning and peer tutors in teaching and learning mathematics.

Keywords: *result study, contextual teaching and learning, p eer tutor*

¹ Disampaikan pada Seminar dan Rapat Tahunan Bidang Ilmu MIPA (SEMIRATA BKS-PTN B) 2010, di Universitas Riau pada tanggal 10-11 Mei 2010

² Dosen Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Bengkulu

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar antara lain dipengaruhi oleh faktor guru, siswa, dan bagaimana kegiatan belajar mengajar tersebut dilaksanakan. Saat ini di Kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu, dalam pelaksanaan pengajaran matematika, guru masuk ke kelas, membahas pekerjaan rumah siswa kemudian menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Setelah itu guru memberikan soal latihan. Siswa tampak kurang berminat untuk mengerjakannya. Jika mengalami kesulitan siswa hanya menunggu penjelasan guru. Di akhir jam pelajaran guru memberi pekerjaan rumah kepada siswa. Akibatnya prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 11 rendah. Rata-rata Nilai Ujian Akhir Nasional siswa SMP Negeri 11 pada tahun pelajaran 2004/2005 adalah 6,2.

Pada dasarnya ada keinginan dari guru untuk memperbaiki cara mengajar, namun keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh guru menyebabkan mereka belum melakukannya. Pembelajaran kontekstual dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar dimana siswa belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal” (Depdiknas, 2003). Ischak dan Warji (1987 : 44) mengungkapkan bahwa para siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan yang dipelajarinya, mendapat bantuan dari teman sekelasnya sendiri yang telah tuntas. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan tutor sebaya sehingga jika mengalami kesulitan mereka tidak hanya menunggu penjelasan guru.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pengajaran matematika yang menerapkan pembelajaran kontekstual dan tutor sebaya ?
2. Bagaimana respon siswa dalam pengajaran matematika yang menerapkan pembelajaran kontekstual dan tutor sebaya ?

1.3 Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pengajaran matematika yang menerapkan pembelajaran kontekstual dan tutor sebaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa dalam pengajaran matematika yang menerapkan pembelajaran kontekstual dan tutor sebaya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran kontekstual dengan tutor sebaya dan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pengajaran matematika.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pengajaran matematika.
3. Menjalin kerjasama antara LPTK dengan Universitas Bengkulu

2. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIa SMP Negeri 11 Bengkulu tahun pelajaran 2007/2008. Mengacu pada alur pelaksanaan tindakan dalam PTK Kasbolah (1998 : 70), tindakan yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Rencana Tindakan
 - a. Merumuskan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah siswa yang hasil belajarnya rendah dan masalah lain yang ditemukan pada refleksi.
 - b. Membuat skenario pembelajaran yang menerapkan pembelajaran pembelajaran kontekstual dan tutor sebaya dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
2. Pelaksanaan Tindakan
 - a. Melaksanakan pengajaran matematika yang menerapkan pembelajaran kontekstual dengan tutor sebaya dengan tindakan yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 2) Melakukan tanya jawab.
 - 3) Memberi contoh dan menjelaskan langkah-langkah mengerjakan LKS sebagai bentuk pemodelan.
 - 4) Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kemampuan akademiknya untuk membentuk masyarakat belajar.
 - 5) Menunjuk seorang siswa yang memiliki kemampuan akademik paling baik dari masing-masing kelompok sebagai tutor sebaya bagi teman-teman dalam kelompoknya.
 - 6) Meminta siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok sehingga siswa melakukan kegiatan menemukan dan mengkonstruksi pengetahuannya.
 - 7) Memberikan bimbingan kepada kelompok.
 - 8) Meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
 - 9) Mengarahkan siswa membuat kesimpulan hal-hal yang telah diperolehnya dari kegiatan belajar mengajar sebagai wujud refleksi.
 - 10) Memberikan pekerjaan rumah.
 - 11) Guru melakukan penilaian yang sebenarnya.
- b. Memberi arahan kepada siswa yang menjadi tutor sebaya agar mau membantu siswa yang berkemampuan rendah dan kepada siswa yang berkemampuan rendah agar mau bertanya kepada siswa yang menjadi tutor sebaya.
 - c. Meningkatkan bimbingan kepada siswa yang berkemampuan rendah.
 - d. Meminta siswa mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran pertemuan berikutnya di rumah.
 - e. Melaksanakan tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan pada refleksi.
3. Observasi

Dilaksanakan observasi selama pengajaran matematika yang menerapkan pembelajaran kontekstual dengan tutor sebaya.

4. Refleksi

Peneliti mengidentifikasi hal-hal yang sudah dicapai dan belum dicapai pada siklus bersangkutan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen berupa lembar tes, angket, dan foto, kemudian dianalisis secara deskriptif yaitu data hasil temuan dideskripsikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan tutor sebaya pada mata pelajaran matematika dilaksanakan dalam tiga siklus. Siswa dibagi dalam sepuluh kelompok yang terdiri dari empat orang berdasarkan nilai rapor matematika. Guru memberikan LKS yang dapat memotivasi siswa mengkonstruksikan pengetahuan dasar yang dimiliki untuk menemukan konsep baru dan menggunakannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Setelah LKS dikerjakan oleh siswa dalam kelompoknya yang dibantu oleh seorang tutor dalam setiap kelompok, guru menunjuk secara acak satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan kelompok yang lain memberi tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan tugasnya serta membandingkan dengan hasil kerja kelompok mereka.

Pada siklus 1 kerjasama siswa dalam satu kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru masih kurang. Ini dapat diamati dari siswa yang masih kurang menguasai tugas yang diberikan karena hanya siswa tertentu saja yang mengerjakan tugas yang diberikan sedangkan siswa lain masih banyak yang melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran. Masih ada siswa yang belum aktif, belum dapat berdiskusi dengan baik dan tidak memperhatikan penjelasan teman. Penguasaan materi oleh tutor masih kurang, terlihat dengan masih banyaknya tutor yang menanyakan materi kepada guru. Namun demikian dalam diskusi kelas siswa cukup antusias dalam memberi tanggapan terhadap

pendapat kelompok lain dan siswa mulai menyenangi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan tutor sebaya. Pada siklus 1 rata-rata nilai tes 61,6 dan ketuntasan belajar secara klasikal 25,0%.

Pada siklus 2 siswa sudah lebih baik dalam menjawab pertanyaan guru dan siswa dari kelompok lain. Kerjasama antar siswa dalam satu kelompok lebih baik dibandingkan dengan siklus 1 karena guru telah menegur siswa yang tidak bekerjasama dengan teman satu kelompoknya. Tutor sudah lebih baik menguasai materi terlihat dengan sedikitnya tutor yang menanyakan materi kepada guru dan anggota kelompok mau bertanya kepada tutor. Siswa sudah mempersiapkan materi yang akan dibahas dan sudah cukup memperhatikan pembelajaran. Dari diskusi kelas yang dilakukan siswa lebih banyak mendiskusikan mengenai materi yang dipelajari dibandingkan dengan pengaplikasian materi atau konsep yang dipelajari untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus 2 rata-rata nilai tes 70,5, meningkat sebesar 8,9 dari siklus 1. Ketuntasan belajar pada siklus 2 adalah 62,2% meningkat 27,2% dari siklus 1.

Pada siklus 3 contoh penerapan konsep yang dibagikan siswa cukup bervariasi. Selain membahas materi, siswa juga banyak membahas contoh-contoh penerapan konsep dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga diskusi menjadi lebih menarik. Pada siklus 3 rata-rata nilai tes 92,3, meningkat sebesar 22,2 dari siklus 2. Ketuntasan belajar pada siklus 3 adalah 97,4%. meningkat 35,2% dari siklus 1. Berdasarkan hasil analisis angket diketahui 95% siswa memberi respon positif terhadap penerapan pendekatan kontekstual dengan tutor sebaya pada mata pelajaran matematika.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan :

1. Cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang menerapkan pembelajaran kontekstual dengan tutor sebaya yaitu : (a) Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang heterogen dan menunjuk satu siswa

yang berkemampuan tinggi sebagai tutor dalam kelompoknya; (b) Memberi tugas kepada siswa tentang materi yang dipelajari dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari; (c) Meminta agar tutor mau membimbing anggota kelompoknya dan anggota kelompok mau bertanya kepada tutor mengenai materi yang belum di mengertinya; (d) Meminta siswa melakukan presentasi; (e) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi kelas; (f) Meminta siswa untuk menyiapkan diri untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

2. Siswa memberi respon positif terhadap penerapan pendekatan kontekstual dengan tutor sebaya pada mata pelajaran matematika.

4.1 Saran

Guru dan siswa hendaknya dapat menggunakan konsep yang dipelajari untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

5. Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta : Depdiknas.
- Ishak dan Warji. 1987. *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Liberty.
- Kasbolah, Kasihani. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.